



PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Purwidariyatmoko✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
evaluation
sports
learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik angket atau kuesioner. Aspek yang dievaluasi meliputi aspek praktek atau ketrampilan, sikap-sikap positif, perilaku hidup sehat kehadiran dan partisipasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012 dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir 18 orang (60%) adalah tinggi, 5 responden (17%) sedang, 1 responden (3%) kurang, dan 6 responden (20%) rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang sudah terlaksana dengan baik.

Abstract

The purpose of this study is to investigate the implementation evaluation of the learning in physical education and health of elementary school. The population in this study were physical education teachers, sports and health Elementary School District Jatilawang Banyumas. Samples were taken using total sampling technique. This research used survey method with questionnaire or questionnaire techniques. Aspect that evaluated covering aspects of practice or skills, attitude-positive attitude, behaviors healthy life attendance and participation. The evaluation of learning the sport and physical education in elementary school health as Jatilawang Banyumas district academic year 2011/2012 began planning the evaluation of learning, practice/skills, positive attitude, attendance and final grades were 18 people (60%) with high criteria, 5 respondents (17%) with moderate criteria, 1 respondents (3%) with less criteria, and 6 respondents (20%) with low criteria. Based on the the results of such research the authors can be conclude that the implementation evaluation of within of learning sports education and health in Elementary School at Jatilawang District Banyumas already performing well.

Pendahuluan

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono 2006). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan menurut Ralph Tyler seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dalam proses yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Walaupun tidak semua proses evaluasi tidak melalui pengukuran, seorang calon guru/guru harus tahu tentang pengukuran. Selain itu perlu dipahami pula oleh setiap calon guru/guru perihal penilaian.

Di Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Jatilawang terdapat 36 SD Negeri dan dari 36 sekolah tersebut terdapat 14 orang yang benar-benar berprofesi sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan gelar strata 1, 11 orang guru dengan gelar Diploma 2, dan 5 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak tetap. Selain itu juga terdapat 6 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar lebih dari satu SD Negeri. Dari sekian jumlah SD Negeri yang ada di Kecamatan Jatilawang, sebagian besar sekolah memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar yang kurang memadai. Selain itu juga terdapat beberapa sekolah yang lokasinya jauh dari kecamatan dengan kondisi jalan yang cukup rusak, daerahnya berupa perbukitan dan sarana transportasi yang cukup minimal karena tidak ada angkutan umum yang melewati daerah tersebut. Selain itu juga terdapat sekolah yang cu-

kup kesulitan dalam hal komunikasi, hal ini dikarenakan jaringan telepon yang belum masuk ke daerah tersebut.

Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun siswanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau pun sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif. Seperti yang penulis amati pada saat melakukan penelitian, pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di beberapa SD Negeri di Kecamatan Jatilawang dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang Bapak/Ibu guru susun sendiri, misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat, atau materi lainnya misalnya yang terjauh, tertinggi, dan sebagainya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di setiap SD Negeri yang ada di Kecamatan Jatilawang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kondisi siswa berbeda antara siswa yang ada di dekat kecamatan dengan siswa yang berada di daerah plosok yang cukup jauh dari kota kecamatan. Misalnya dari kemampuan berpikir, kemampuan akademis, aktifitas sebelum berangkat sekolah, pada saat di sekolah maupun setelah selesai sekolah. Kondisi siswa khususnya pada saat berada di sekolah ketika mengikuti pembelajaran masih belum optimal. Siswa hanya menyukai pembelajaran pada aspek permainan dan olahraga. Misalnya bermain sepak bola, bermain kasti, dan lain sebagainya. Materi secara spesifik kurang dapat diterima dengan baik.

Melihat kondisi ini jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang dilakukan pun hanya sebatas melihat bagaimana anak itu bermain. Misalnya pada saat penilaian dengan standar kompetensi bola besar, kompetensi dasar sepak bola pada materi menendang, siswa hanya disuruh bermain bola, dan selama permainan berlangsung proses evaluasi berjalan.

Dari uraian di atas munculah permasalahan bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD

negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

Metode

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua jumlah SD negeri yang berada di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Karena adanya beberapa guru yang mengajar lebih dari 1 SD negeri, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 guru.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan. Instrumen penelitian ini adalah item-item atau pertanyaan-pertanyaan tentang evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Item atau pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang menjadi bahan dalam penyusunan angket. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek praktek atau ketrampilan, sikap-sikap positif, perilaku hidup sehat, kehadiran, dan partisipasi (Arikunto, Suharsimi, 2006).

Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, maka dilakukan kegiatan uji coba dengan sasaran sebagai sampel penelitian. Penentuan validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil uji coba angket kepada 15 responden diperoleh hasil bahwa 49 butir angket diujicobakan semuanya valid karena memiliki harga $r_{XY} > r_{tabel}$. Dengan demikian seluruh butir angket tersebut dapat digunakan untuk men-

gambil data penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto seperti yang dikutip oleh Agus Krisnawan (2006), analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan terhadap data penelitian. Editing yaitu suatu proses yang dilakukan dalam semua angket terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilihat apakah jawaban-jawaban dalam angket tersebut telah terisi semua atau belum. Penentuan nilai (skoring) yaitu kegiatan pemberian nilai atau skor pada jawaban-jawaban dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan keadaan atau kategori dari tiap-tiap aspek atau variabel. Pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban terdiri dari jawaban responden dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut: untuk jawaban "selalu" mendapat skor 5; untuk jawaban "sering" mendapat skor 4; untuk jawaban "kadang-kadang" mendapat skor 3; untuk jawaban "tidak pernah" mendapat skor 2; untuk jawaban "keterangan lain" mendapat skor 1.

Penggunaan analisis data statistik ini dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa dengan penggunaan analisis ini maka akan lebih efektif dalam pengerjaan dan bentuknya lebih sederhana sehingga mudah diketahui orang lain yang membutuhkan. Analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif prosentasi atau *prosentages correction*.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian tentang kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berjumlah 30 orang. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dan observasi. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, sedangkan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun program pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Setelah dianalisis dengan skor perolehan dan dengan melihat gambaran tentang identitas

responden, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat evaluasi pelaksanaan keguruan yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya.

Dalam menganalisis kompetensi guru pendidikan olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran peneliti melihat beberapa aspek yaitu perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

Adapun hasil yang diperoleh mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Setelah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

| Interval | Kriteria | f | % |
|----------|----------|----|----|
| 51%-61% | Rendah | 6 | 20 |
| 61%-71% | Kurang | 1 | 3 |
| 71%-82% | Sedang | 5 | 17 |
| 82%-92% | Tinggi | 18 | 60 |
| | | 30 | 60 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah tinggi, yaitu sebanyak 18 orang atau 60%. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah, baik sarana prasarana, tenaga pengajar, input siswa yang memiliki kemampuan baik maupun letak geografis sekolah yang sangat mendukung kelancaran pendidikan, sehingga proses pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung dengan sangat baik. Terdapat 5 responden 17% dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah cukup baik, namun dalam pelaksanaan dan pemanfaatannya belum dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Terdapat 1 responden (3%) dengan kriteria kurang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah yang kurang baik, misalnya sarana prasarana yang cukup lengkap tetapi secara kuantitas belum mencukupi atau bapak ibu guru sudah menyusun rencana perangkat pembelajaran namun pelaksanaannya kurang sesuai, sehingga proses evaluasi kurang terlaksana dengan

baik. Kemudian terdapat 6 responden 20% dengan kriteria rendah. Hal ini dikarenakan keadaan atau kondisi sekolah yang cukup memprihatinkan, misalnya sarana prasarana yang kurang lengkap, bahkan sarana prasarana tertentu tidak ada. Belum melaksanakan rencana perangkat pembelajaran dengan baik, input siswa dengan kemampuan menengah ke bawah, letak geografis sekolah yang jauh dari kota kecamatan dengan sarana transportasi yang minim, kondisi jalan yang rusak, dan sarana komunikasi yang sulit didapatkan. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi belum dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Sekolah seperti ini membutuhkan perhatian khusus agar menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain dan mampu menjadi sekolah yang lebih baik. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang mengatakan bahwa guru di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas telah memenuhi kriteria pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani olahraga SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya *skill* kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri se-Kecamatan

Jatilawang Kabupaten Banyumas yang mengkaji tentang Kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Kepala sekolah SD se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas atas izin penelitian.

Guru pendidikan jasmani olahraga SD negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas atas kerja samanya selama penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press